

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar pada Siswa Madrasah Tsanawiyah: Analisis Regresi Linear Sederhana

Adinda Khoirunnisa Nur¹, Ditta Febrieta^{2*}, Lenny Utama Afriyenti³

Universitas Bhayangkara Jakarta, Indonesia¹⁻³

Corresponding email: ditta.febrieta@dsn.ubharajaya.ac.id

ARTICLE INFO

Article

History

Received : 2026-06-22

Revised : 2026-06-23

Accepted : 2026-07-13

Keywords

Motivasi belajar
Kemandirian belajar
Madrasah Tsanawiyah
Regresi linear
Studi korelasional

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional cross-sectional. Seluruh siswa aktif MTs yang berjumlah 150 siswa dilibatkan sebagai responden melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan Academic Motivation Scale (AMS) serta Self-Directed Learning Readiness Scale (SDLRS) dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS versi 27. Hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi signifikan ($F(1,148) = 222.000, p < 0.001$), dengan hubungan positif yang kuat antara motivasi belajar dan kemandirian belajar ($R = 0.775; R^2 = 0.600$). Koefisien regresi menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan prediktor yang signifikan terhadap kemandirian belajar ($B = 0.267; \beta = 0.775; t = 14.900; p < 0.001$). Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mampu menjelaskan 60,0% variasi kemandirian belajar pada sampel penelitian. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat peran motivasi belajar dalam pengembangan kemandirian belajar pada konteks Madrasah Tsanawiyah. Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan motivasi belajar dapat menjadi salah satu strategi untuk mendukung berkembangnya kemandirian belajar siswa di MTs. Disimpulkan bahwa motivasi belajar berkaitan secara positif dengan kemandirian belajar siswa MTs dan merupakan prediktor yang signifikan terhadap kemandirian belajar pada sampel penelitian ini.

Introduction

Pendidikan merupakan elemen penting dalam pembangunan sumber daya manusia karena berperan dalam mengembangkan kemampuan intelektual, moral, dan sosial individu. Selain sebagai sarana transfer pengetahuan, pendidikan juga berfungsi sebagai proses pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara optimal (Chotimah, 2016). Oleh karena itu, kualitas pendidikan menjadi salah satu indikator kemajuan suatu bangsa sehingga peningkatan mutu pendidikan terus menjadi perhatian

dalam pembangunan nasional (Friskilia & Winata, 2018). Meskipun demikian, dunia pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah belum optimalnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada rendahnya kemampuan mengelola proses belajar secara mandiri.

Salah satu permasalahan yang masih sering ditemukan adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru, mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar, serta memiliki tingkat partisipasi yang rendah dalam kegiatan pembelajaran (Hermawati et al., 2025). Fenomena tersebut juga ditemukan pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang menjadi lokasi penelitian. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, sebagian siswa menunjukkan perilaku belajar yang pasif, kurang memiliki inisiatif dalam belajar, sering menunda penyelesaian tugas, serta masih bergantung pada arahan guru maupun bantuan teman dalam menyelesaikan tugas akademik. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemandirian belajar siswa belum berkembang secara optimal.

Kemandirian belajar merupakan kemampuan individu untuk mengelola proses belajarnya secara aktif, mulai dari menetapkan tujuan, merencanakan strategi, melaksanakan kegiatan belajar, hingga mengevaluasi hasil belajar yang diperoleh (Thuy, 2022). Kemandirian belajar juga merujuk pada kemampuan siswa untuk mengambil inisiatif, menentukan tujuan belajar, serta mengatur waktu dan strategi belajar tanpa ketergantungan yang berlebihan terhadap guru (Yamada & Itoh 2023). Kemampuan ini menjadi penting karena memungkinkan siswa bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya. Namun, penelitian Suhartono et al. (2024) menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa masih berada pada kategori sedang hingga rendah yang ditandai oleh kurangnya inisiatif belajar, rendahnya kepercayaan diri, serta tingginya ketergantungan terhadap bantuan orang lain.

Menurut Thuy (2022), kemandirian belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mengarahkan individu untuk terlibat dalam aktivitas belajar guna mencapai tujuan tertentu (Pratama et al., 2019). Dalam perspektif Expectancy-Value Theory, motivasi belajar berkaitan dengan harapan individu terhadap keberhasilan belajar (expectancy) serta nilai yang diberikan terhadap aktivitas belajar (Yeni et al., 2022). Ketika siswa meyakini bahwa dirinya mampu mencapai tujuan belajar dan memandang kegiatan belajar sebagai sesuatu yang bernilai, siswa akan terdorong untuk menetapkan tujuan, memilih strategi belajar yang sesuai, memantau kemajuan belajarnya, serta mengevaluasi hasil yang diperoleh. Proses tersebut merupakan komponen utama dalam kemandirian belajar. Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, memiliki inisiatif belajar yang lebih baik, serta mampu mengelola aktivitas belajarnya secara mandiri dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah (Oktariani, 2018). Selain itu, motivasi belajar berfungsi sebagai kekuatan yang mendorong dan mempertahankan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar (Kong et al., 2025).

Hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar telah didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya. Ghoizi et al. (2021) menemukan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan kemandirian belajar siswa. Penelitian Sari et al. (2022) juga menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola proses belajar secara mandiri. Selain itu, Kur'ani (2023) menemukan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 55% terhadap kemandirian belajar siswa. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting dalam pembentukan kemandirian belajar.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada siswa SMP, SMA, dan SMK. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) masih relatif terbatas, terutama pada konteks madrasah yang mengintegrasikan kurikulum umum dengan pendidikan agama Islam. Padahal, siswa MTs memiliki karakteristik yang berbeda karena mengikuti proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan disiplin, tanggung jawab, pengendalian diri, dan nilai-nilai religius (Zariroh et al., 2025). Secara teoretis, karakteristik tersebut dapat memengaruhi pembentukan motivasi belajar maupun kemandirian belajar siswa. Namun, internalisasi nilai-nilai tersebut belum tentu secara otomatis diikuti oleh berkembangnya kemandirian belajar siswa (Tajussubki & Saifannur, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa bukti empiris mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar pada siswa MTs masih perlu diperkuat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar pada konteks pendidikan madrasah yang memiliki karakteristik berbeda dengan sekolah umum, sehingga dapat memperkaya kajian mengenai kemandirian belajar pada lingkungan pendidikan berbasis keagamaan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar merupakan prediktor yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional non-eksperimental untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar sebagai variabel independen (X) dan kemandirian belajar sebagai variabel dependen (Y). Penelitian menerapkan pendekatan cross-sectional, sehingga data dikumpulkan pada satu waktu untuk mengidentifikasi hubungan prediktif antara kedua variabel (Sugiyono, 2017).

Participants

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa aktif Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 150 siswa. Responden terdiri atas siswa kelas VII (20,0%), kelas VIII (20,0%), dan kelas IX (60,0%), dengan komposisi 76 siswa laki-laki (50,7%) dan 74 siswa perempuan (49,3%). Partisipan dipilih berdasarkan kriteria

sebagai siswa aktif, bersedia mengikuti penelitian, dan menyelesaikan seluruh kuesioner yang diberikan.

Instrument

Kemandirian belajar diukur menggunakan Self-Directed Learning Readiness Scale (SDLRS) yang dikembangkan oleh Thuy (2022) dan dimodifikasi berdasarkan instrumen Septiyanti (2023). Skala ini meliputi tujuh dimensi, yaitu learning attitude, learning management, application and creativity, learning control, confidence and independence in learning, self-concept, dan proactive learning. Motivasi belajar diukur menggunakan Academic Motivation Scale (AMS) yang dikembangkan oleh Vallerand et al. (1992) dan telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Marvianto dan Widhiarso (2019), yang mencakup dimensi motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan amotivasi.

Kedua instrumen menggunakan skala Likert empat kategori respons tanpa pilihan netral. Pada instrumen SDLRS dilakukan penyesuaian redaksi sesuai karakteristik siswa MTs tanpa mengubah konstruk yang diukur, sedangkan AMS menggunakan versi adaptasi bahasa Indonesia. Validitas aitem diuji menggunakan corrected item-total correlation dengan kriteria $r \geq 0,30$ Periantalo (2016). Hasil pengujian menunjukkan bahwa 28 dari 30 aitem pada skala kemandirian belajar dan 27 dari 28 aitem pada skala motivasi belajar memenuhi kriteria validitas. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,811 untuk skala kemandirian belajar dan 0,779 untuk skala motivasi belajar, yang menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki reliabilitas yang memadai.

Pengumpulan data dilakukan setelah memperoleh persetujuan dari pihak sekolah. Sebelum pengisian kuesioner, seluruh responden diberikan informasi mengenai tujuan penelitian, jaminan kerahasiaan data, serta hak untuk berpartisipasi secara sukarela melalui informed consent.

Analisis data diawali dengan uji asumsi parametrik yang meliputi uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas menggunakan Deviation from Linearity dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test (Azwar, 2022). Setelah seluruh asumsi terpenuhi, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji kemampuan motivasi belajar dalam memprediksi kemandirian belajar siswa MTs. Seluruh analisis statistik dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27.

Results and Discussion

Results

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 81,92 dengan standar deviasi 9,17, sedangkan kemandirian belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 78,23 dengan standar deviasi 8,38. Nilai median motivasi belajar sebesar 82,00, sedangkan median kemandirian belajar sebesar 79,00. Temuan tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki tingkat motivasi belajar dan kemandirian belajar yang relatif baik.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

No	Variabel	Mean	Median	<i>Std.Deviation</i>
1	Motivasi Belajar	81.92	82.00	9.17
2	Rata-rata (Mean)	78.23	79.00	8.38

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji untuk memastikan terpenuhinya asumsi analisis regresi. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($p > 0,05$), yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji linearitas menggunakan *Deviation from Linearity* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,493 ($p > 0,05$), sehingga hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dinyatakan linear. Selain itu, hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,086 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa data berasal dari kelompok yang homogen. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi tersebut, analisis regresi linear sederhana dapat dilakukan untuk menguji hubungan prediktif antara motivasi belajar dan kemandirian belajar.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi

No	Statistik Inferensial	Nilai Sig	Keterangan
1	Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	0.200	Data berdistribusi normal
2	Uji Homogenitas (Levene's Test)	0.086	Data Homogen
3	<i>Deviation from Linearity</i>	0.493	Hubungan Linear

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah motivasi belajar mampu memprediksi kemandirian belajar siswa MTs. Sebelum menginterpretasikan koefisien regresi, dilakukan uji kelayakan model menggunakan uji F.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	7,533	1	7,533	222,000	0,000
	<i>Residual</i>	5,009	148	0,034		
	Total	12,543	149			

Hasil uji F menunjukkan nilai $F = 222,000$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$, sehingga model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa.

Selanjutnya, hasil analisis koefisien regresi menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan prediktor yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa ($B = 0,267$; $SE = 0,018$; $\beta = 0,775$; $t = 14,900$; $p < 0,000$; 95% CI [0,232, 0,302]). Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin pada skor motivasi belajar diprediksi meningkatkan skor kemandirian belajar sebesar 0,267 poin. Berdasarkan hasil tersebut, persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 61,000 + 0,267X$.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandarized Coeficients		<i>t</i>	<i>Sig</i>	95.0% Confidence Interval for B Lower Bound	95.0% Confidence Interval for B Lower Bound
		B	<i>Std. Error</i>				
1	(<i>Constant</i>)	61.000		9.995	0,001	47,539	74,461
	Motivasi Belajar	0,267	0,775	14.900	0,000	0,232	0,302

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,775 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,600. Nilai koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara motivasi belajar dan kemandirian belajar. Sementara itu, nilai R^2 menunjukkan bahwa motivasi belajar mampu menjelaskan 60,0% variasi kemandirian belajar siswa, sedangkan 40,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,775	0,600	0,598	8.15194

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs). Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar diikuti oleh peningkatan kemandirian belajar siswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam mendorong siswa untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri.

Temuan tersebut sejalan dengan teori kemandirian belajar yang dikemukakan oleh (Thuy, 2022), yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi berkembangnya kemandirian belajar. Motivasi mendorong siswa untuk memulai aktivitas belajar, mempertahankan usaha belajar, menetapkan tujuan akademik, serta mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapai. Penjelasan tersebut juga didukung oleh teori motivasi akademik (Vallerand et al., 1992) yang menjelaskan bahwa motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, menjadi energi pendorong yang mengarahkan individu untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas akademik. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan inisiatif belajar, mampu mengatur strategi belajar, serta bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas sehingga kemandirian belajar berkembang secara lebih optimal.

Apabila dikaitkan dengan dimensi kemandirian belajar menurut Thuy (2022), motivasi belajar berperan dalam mendukung berkembangnya sikap belajar, manajemen pembelajaran, aplikasi dan kreativitas, kontrol pembelajaran, keyakinan diri, konsep diri, serta perilaku belajar proaktif. Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya berfungsi sebagai pendorong untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, tetapi juga menjadi dasar bagi siswa dalam mengatur, mengendalikan, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fauziah et al. (2021), Yushan et al. (2022), dan Kur'ani (2023) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemandirian belajar siswa. Kur'ani (2023) melaporkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 55% terhadap kemandirian belajar, sedangkan penelitian ini memperoleh koefisien determinasi sebesar 60,0%. Perbedaan besarnya kontribusi tersebut masih berada pada rentang yang relatif sebanding dan menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu prediktor penting dalam menjelaskan variasi kemandirian belajar siswa.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,600 menunjukkan bahwa motivasi belajar mampu menjelaskan 60,0% variasi kemandirian belajar siswa. Dalam penelitian bidang pendidikan, nilai tersebut menunjukkan ukuran efek (*effect size*) yang relatif besar karena perilaku belajar pada umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis maupun lingkungan. Meskipun demikian, hasil tersebut perlu diinterpretasikan secara hati-hati mengingat penelitian ini menggunakan desain non-eksperimental dengan pendekatan *cross-sectional*. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan prediktor yang kuat terhadap kemandirian belajar, tetapi belum dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat secara langsung. Selain itu, penggunaan instrumen self-report pada kedua variabel memungkinkan adanya kesamaan metode pengukuran yang dapat memengaruhi besarnya hubungan yang diperoleh.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi belajar dan kemandirian belajar pada kategori sedang. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengelola kegiatan belajarnya, namun kemampuan tersebut belum berkembang secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Febria et al. (2024) dan Sofyan et al. (2025) yang juga melaporkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang baik pada motivasi belajar maupun kemandirian belajar.

Hasil tersebut juga didukung oleh temuan studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru BK dan guru mata pelajaran. Ditemukan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan perilaku belajar yang pasif, cenderung menunggu arahan guru, kurang memiliki inisiatif, sering menunda penyelesaian tugas, belum terbiasa mempersiapkan materi sebelum pembelajaran dimulai, serta masih bergantung pada teman ketika mengalami kesulitan akademik. Temuan lapangan tersebut memberikan konteks yang menjelaskan mengapa sebagian besar responden masih berada pada kategori sedang, meskipun motivasi belajar terbukti berkontribusi secara signifikan terhadap kemandirian belajar.

Berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang dilakukan pada siswa SMP, SMA, atau SMK, penelitian ini memberikan bukti empiris pada konteks Madrasah Tsanawiyah (MTs). Lingkungan pendidikan MTs yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan nilai-nilai keagamaan, seperti disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian diri, memberikan konteks yang berbeda dalam pengembangan kemandirian belajar siswa. Temuan ini memperluas bukti empiris mengenai peran motivasi belajar terhadap kemandirian belajar pada lingkungan pendidikan berbasis madrasah yang masih relatif terbatas dikaji.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa MTs. Guru dapat mengoptimalkan motivasi belajar melalui pembelajaran yang lebih aktif, pemberian umpan balik yang konstruktif, penetapan tujuan belajar yang jelas, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengambil keputusan dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut diharapkan mampu mendorong siswa menjadi lebih mandiri dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, masih terdapat 40,0% variasi kemandirian belajar yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti efikasi diri, regulasi diri, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, pengalaman belajar, maupun akses terhadap sumber belajar. Kedua, penelitian hanya dilakukan pada satu Madrasah Tsanawiyah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh siswa MTs yang memiliki karakteristik berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah serta menguji variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi kemandirian belajar agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Conclusion

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) melalui analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan prediktor yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,600. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar mampu menjelaskan 60,0% variasi kemandirian belajar pada sampel penelitian ini. Selain itu, siswa yang memiliki motivasi belajar lebih tinggi cenderung menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang lebih baik dalam mengelola, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajarnya.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung teori Self-Directed Learning yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang berkaitan dengan berkembangnya kemandirian belajar. Penelitian ini juga memperluas bukti empiris mengenai hubungan kedua variabel pada konteks Madrasah Tsanawiyah (MTs), yang masih relatif terbatas dibandingkan penelitian pada jenjang SMP, SMA, maupun SMK.

Secara praktis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan motivasi belajar dapat menjadi salah satu strategi dalam mendukung pengembangan kemandirian belajar siswa di MTs. Guru dan sekolah dapat memfasilitasi hal tersebut melalui pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, pemberian umpan balik yang konstruktif, penetapan tujuan belajar yang jelas, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung berkembangnya kemandirian belajar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu Madrasah Tsanawiyah dengan desain penelitian non-eksperimental dan pendekatan cross-sectional. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas serta mengkaji faktor-faktor lain, seperti efikasi diri, regulasi diri, dukungan keluarga, dan lingkungan sekolah, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan kemandirian belajar siswa.

References

- Azwar, S. (2022). *Metode Penelitian Psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Chotimah, C. (2016). Peran pendidik dalam membangun peradaban bangsa melalui pendidikan karakter. *Jurnal Dinamika Penelitian*, 16(1). <https://doi.org/10.21274/dinamika.2016.16.1.1-26>
- Fauziah, N., Sobari, T., & Supriatna, E. (2021). Hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa SMPN 6 Garut. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i1.5951>
- Febria, F., Wiantina, N. A., & Muttaqin, M. F. (2024). Profil kemandirian belajar siswa. *JIEGC Journal of Islamic Education Guidance and Counselling*, 5(01), 21–31. <https://jurnal.idaqu.ac.id/index.php/jiegc/article/view/552>
- Friskilia, O., & Winata, H. (2018). Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 184. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9454>
- Ghoizi, E. M., M.V. Roesminingsih, Soedjarwo, & Ivan Kusuma Soeherman. (2021). The effect of learning motivation on learning independence and learning outcomes of students in the package c equivalence program. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 2(4), 455–467. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i4.122>
- Hermawati, R. S., Agustina, A. C., Evitasari, D. N., Munandar, D. F., & Suwartini, S. (2025). Rendahnya konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 4(4), 509–513. <https://doi.org/10.47233/jpst.v4i4.3890>
- Kong, S. E., Chhorn, T., & Chea, S. (2025). Self-motivation of developing the students' learning performance. *Journal of Education Innovation and Language Teaching (JEILT)*, 1(2), 47–59. <https://doi.org/10.63381/jeilt.v1i2.58>

- Kur'ani, N. (2023). Hubungan antara motivasi belajar dan konsep diri dengan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Psikologi Konseling*, 14. <https://doi.org/10.24114/konseling.v14i1.48100>
- Marvianto, R. D., & Widhiarso, W. (2019). Adaptasi academic motivation scale (AMS) versi bahasa indonesia. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(1), 87. <https://doi.org/10.22146/gamajop.45785>
- Oktariani. (2018). Peranan self efficacy dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Kognisi*, (1), 41–50. <https://upu-journal.potensi-utama.org/index.php/kognisi/article/view/608>
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.63>
- Sari, R. P., Renata, D., & Utami, S. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa SMK Negeri 2 Kendari. *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.24239/nosipakabelo.v3i1.932>
- Septiyanti, L. (2023). Hubungan antara self-directed learning dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Kimia selama masa pandemi COVID-19 (Thesis, UIN Syarif Hidayatullah). UIN Jakarta Repository. <http://repository.uinjkt.ac.id/>
- Sofyan, A., Fadli, M., Kulimbang, E., Hasan, & Wartti, E. (2025). The relationship between learning motivation and academic achievement of high school students. *Gateway for Understanding Research in Education*, 1(2), 30–41. <https://doi.org/10.69855/guru.v1i2.337>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.
- Suhartono, Marlina, Suwandi, & Permana, D. (2024). Analisis faktor lingkungan keluarga dalam membentuk kemandirian belajar siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 232–241. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i3.3877>
- Tajussubki, & Saifannur. (2025). Internalizing the value of religious moderation through religious learning and activities at MTsS Darul Ma'rifah. *Jurnal Al-Fikrah*, 14(1), 57–65. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v14i1.1073>
- Thuy, D. T. T. (2022). *Assessment of Self-Directed Learning Readiness Among Undergraduates of Teacher Education in Vietnam. In The IAFOR Conference on Educational Research & Innovation 2022 Official Conference Proceedings (pp. 119–130). The International Academic Forum. ttps://doi.org/10.22492/issn.2435-1202.2022.10.*
- Vallerand, R. J., Blais, M. R., Brière, N. M., & Pelletier, L. G. (1992). The academic motivation: a measure of intrinsic, extrinsic, and amotivation in education. *Educational and Psychological Measurement*, 52(4). <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/001316449205200402>.
- Yamada, N., & Itoh, M. (2023). The role of self-regulated learning in safe behavior: constructing a model of safe behavior incorporating self-regulated learning.

- Proceedings of the Human Factors and Ergonomics Society Annual Meeting*, 67(1), 1140–1143. <https://doi.org/10.1177/21695067231192526>
- Yeni, D. F., Putri, S. L., & Setiawati, M. (2022). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa SMP N 1 X Koto Diatas. *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 10(2). <https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6074>
- Yushan, M., Yunus, S. R., & Ramlawati. (2022).). Hubungan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA peserta didik pada kelas VIII SMP Telkom. *Jurnal IPA Terpadu*, 6(1), 17. <https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v5i2.22242>
- Zariroh, F. A., Haryanto, S., & Saefullah, M. (2025). Peran sistem boarding school dalam meningkatkan kemandirian siswa MTs Negeri 1 Temanggung. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 175–186. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i3.2940>.